

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI STRATEGI DWA (*DIRECTED WRITING ACTIVITY*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Annisia Dian Kurniasih¹⁾, Jenny I. S. Poerwanti²⁾, Tri Budiharto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: annisia.dian1@gmail.com

Abstract: The objective of this research is to investigate the improvement of descriptive writing skill by using DWA (*Directed Writing Activity*) strategy on the students at grade IV of State Elementary School I of Gedong, Ngadirojo, Wonogiri in academic year of 2015/2016. This research was classroom action research that had been done in two cycles. The subjects of this research were teacher and students at grade IV. The data was collected by using observation, interview, test, and document analysis. The data of this research was analyzed by using comparative descriptive technique and critical analysis technique. The conclusion of research is the implementation of DWA (*Directed Writing Activity*) strategy could be used to improve the descriptive writing skill on the students at grade IV of State Elementary School I of Gedong, Ngadirojo, Wonogiri in the Academic Year of 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) pada siswa kelas IV SDN I Gedong, Ngadirojo, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN I Gedong, Ngadirojo, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, strategi DWA (*Directed Writing Activity*)

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dapat berlangsung secara efektif apabila siswa telah diberikan latihan secara terus-menerus. Komunikasi dalam bentuk tulisan dapat dilakukan dengan latihan keterampilan menulis.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan atau menggambarkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan media komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu sehingga orang lain dapat memahami maksud dari tulisannya. Sebagaimana yang disampaikan Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa agar dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulisnya. Kenyataan dalam lapangan, keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih untuk mendukung keterampilan menulis siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Syafi'e (Slamet 2014: 108), keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan nilai tes evaluasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapat gambaran bahwa keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SDN I Gedong tergolong masih rendah. Hasil tes pembelajaran menulis deskripsi menunjukkan: dari 40 siswa hanya ada 11 siswa (sekitar 27,5%) yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan 29 siswa (sekitar 72,5%) lainnya mendapatkan nilai di bawah 75 (kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah ≥ 75). Hal ini disebabkan oleh beberapa

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

rapa faktor, antara lain: (1) siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide; (2) siswa kurang paham dalam pemakaian aturan ejaan dan tanda baca; (3) siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran; (4) siswa masih kurang latihan menulis; (5) guru menggunakan metode konvensional.

Pengamatan yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD N I Gedong masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode konvensional. Guru masih dominan melakukan metode ceramah kemudian penugasan kepada siswa, serta pendekatan yang dilakukan oleh guru lebih menekankan hasil akhir tulisan siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sebagaimana pendapat Slamet (2014: 108), menyatakan bahwa meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Pendapat di atas, menguatkan alasan bahwa siswa membutuhkan bimbingan dan perhatian secara sungguh-sungguh dari guru, sehingga keterampilan menulis siswa dapat dikuasai dengan baik.

Guru perlu melakukan pendekatan pembelajaran mengarang, bukan hanya dengan melihat hasil akhir tulisan milik siswa, namun membutuhkan suatu pendekatan proses yang dapat membimbing siswa menulis sesuai dengan tahapan menulis yang benar. Maka dari itu, solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) dalam pembelajaran menulis deskripsi kelas IV. Strategi tersebut merupakan salah satu pendekatan proses menulis yang dapat membimbing siswa dalam melakukan kegiatan menulis sesuai dengan sistematika tahapan menulis yang benar. Pembiasaan menulis yang benar sebagai modal awal siswa menjadi penulis yang baik.

Menurut Blake dan Spennato dalam Eanes (1997: 478), strategi DWA (*Directed Writing Activity*) adalah salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan proses menulis. Strategi ini dapat digunakan hampir semua tingkatan kelas. Penerapan strategi ini sesuai dengan tahapan menulis secara sistematis, sehingga guru bisa memberikan bimbingan pada setiap tahapan. Adapun tahapan menulis yang diterapkan dalam strategi ini, sebagai berikut: tahapan pramenulis, tahapan menulis draft, tahapan merevisi, tahapan mengedit, tahapan menulis, dan tahapan mempublikasikan tulisan.

Penerapan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) dianggap sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Strategi ini mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan menulis sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga siswa aktif dan situasi pembelajaran menjadi kondusif. Selain itu, siswa lebih akan memahami tata aturan penulisan yang benar, karena terdapat kegiatan umpan balik yang dilanjutkan dengan revisi yang dilakukan oleh siswa dan teman berpasangannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Strategi DWA (*Directed Writing Activity*) pada Siswa Kelas IV SDN I Gedong, Ngadirojo, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri I Gedong, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri pada semester II tahun ajaran 2015/2016, yakni dari bulan Januari sampai bulan Juli 2016. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengum-

pulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN I Gedong Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang latihan menulis karangan dan guru masih menggunakan metode konvensional. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi dan pasif dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari pretes pada pratindakan berikut.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	40-46	1	2,5%
2	47-53	3	7,5%
3	54-60	11	27,5%
4	61-67	8	20,0%
5	68-74	6	15,0%
6	75-81	11	27,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan siswa kelas SDN I Gedong dengan jumlah siswa sebanyak 40 hanya ada 11 siswa atau 27,5% siswa yang tuntas dengan KKM (75). Dengan demikian masih ada 29 siswa atau 72,5% siswa yang belum tuntas. Rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 64,5. Fakta tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal masih di bawah ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 (KKM), maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis tersebut.

Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N I Gedong, Ngadirojo, Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai menulis deskripsi dengan tindakan pada siklus I dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Menuis Deskripsi Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	43-50	1	2,5%
2	51-58	1	2,5%
3	59-66	5	12,5%
4	67-74	12	30,0%
5	75-82	11	27,50%
6	83-90	10	25,0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 siswa atau 52,5% siswa yang tuntas, 19 siswa atau 47,5% siswa yang belum tuntas. Rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 74,7.

Hasil keterampilan menulis pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 , maka dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan data nilai tes pada siklus II, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis deskripsi seperti yang tertera pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa pada Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	54-60	1	2,5%
2	61-67	2	5,0%
3	68-74	4	10%
4	75-81	15	37,5%
5	82-88	10	25,0%
6	89-95	8	20,0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 33 siswa atau 82,5% siswa yang tuntas dan 7 siswa atau 17,5% siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 80,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,5% atau sebanyak 33 siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 75. Hasil tersebut membuktikan bahwa telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) pada siklus I dan siklus II menyebabkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Hal ini dipengaruhi oleh tahapan yang dilalui sesuai dengan pendekatan proses menulis dalam strategi DWA (*Directed Writing Activity*),

antara lain: tahap pramenulis, tahap menulis *draft* awal, tahap merevisi, tahap mengedit (*editing*), dan tahap publikasi. Tahapan *pre-writing* merupakan tahapan yang paling penting sebagai perencanaan awal sebelum menulis. Rencana yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan percaya diri siswa terhadap karangannya. Scholes (1985: 16) berpendapat yang menjelaskan bahwa prapenulisan memberi kesempatan untuk memikirkan perkataan atau ide terlebih dahulu sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Cara ini mengurangi kekhawatiran siswa terhadap penilaian buruk pembaca mengenai bentuk akhir tulisan siswa.

Setiap tahapan tersebut melibatkan peran aktif siswa dengan dipandu guru untuk mengurangi kesulitan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Urrutia dan Gutiérrez (2011: 14) yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran menulis hendaknya mendukung penguasaan langkah demi langkah dari berbagai kesulitan yang terlibat dalam belajar menulis, sehingga latihan dikendalikan dan dipandu guru dalam kegiatan menulis siswa. Perkembangan kualitas tulisan tampak pada setiap tahapan. Lebih lanjut, Silin dan Chan (2015: 256) berpendapat bahwa model yang menggunakan proses menulis merupakan rangkaian linear dari setiap tahap, dipisahkan oleh waktu, dan ditandai dengan perkembangan bertahap dari produk yang ditulis.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sebesar 52,5% siswa mendapat nilai ≥ 75 (KKM). Peningkatan ketuntasan siswa telah terjadi, namun belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Kendala-kendala dihadapi pada siklus I, yaitu (1) pembelajaran masih belum maksimal karena siswa dan guru masih melakukan penyesuaian terhadap strategi DWA (*Directed Writing Activity*), (2) pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal, (3) siswa masih belum begitu memahami tata aturan penulisan yang benar, (4) siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun pada saat publikasi. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain: peneliti memberi penjelasan kembali mengenai langkah-langkah penerapan strategi DWA (*Directed Writing Activity*), membuat media yang lebih menarik yaitu media pembelajaran dicetak

dalam kertas dan dibagikan setiap siswa, guru memberikan materi kembali mengenai tata aturan penulisan yang benar, guru memberi motivasi dan penguatan dengan lebih sering agar siswa lebih semangat dan aktif menyampaikan pendapat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, karena guru telah mengatasi kendala yang muncul pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena guru dan siswa telah mengenal langkah-langkah strategi DWA (*Directed Writing Activity*). Hal ini didukung oleh pendapat Silin dan Chan (2015: 256) menyatakan bahwa pendekatan proses menulis ini membantu meningkatkan pengajaran menulis dan efektif mengajar siswa menjadi penulis yang baik.

Penelitian ini dikaitkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Raharjo (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui strategi DWA (*Directed Writing Activity*) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Godog 2 Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis argumentasi. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai keterampilan menulis argumentasi siswa pada prasiklus dengan ketuntasan 37,5 %, pada siklus I mencapai 68,75% ketuntasan belajar, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,68%, dan pada siklus III ketuntasan meningkat menjadi 93,75%.

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus telah memperlihatkan peningkatan hasil tulisan siswa. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus II mencapai 82,5% siswa mendapat nilai ≥ 75 (KKM). Ketuntasan nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan 82,5% siswa telah terampil dalam menulis deskripsi. Terlihat dari keterampilan siswa dalam memilih kosakata yang tepat, menulis sesuai tata aturan menulis yang benar, sehingga karangan tersusun dengan baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui strategi DWA (*Directed Writing Activity*) meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu: a) semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; b) perhatian siswa saat

guru memberikan penjelasan; c) kerjasama siswa dalam kegiatan revisi dan editing; d) keaktifan siswa dalam kegiatan publikasi, dan e) keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV SD N I Gedong, Ngadirojo, Wonogiri dengan menggunakan penerapan strategi DWA (*Directed Writing Activity*) dapat diambil simpulan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N I Gedong.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan hanya 64,5, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 74,7, dan pada siklus II menjadi 80,63. Persentase Ketuntasan terjadi peningkatan dari pratindakan sebesar 27,5% atau sebanyak 11 mendapat nilai tuntas dan 29 siswa atau 72,5% siswa tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 52,5% atau sebanyak 21 siswa mendapat nilai tuntas dan sebesar 47,5% atau 19 siswa tidak tuntas. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 82,5% atau sebanyak 33 siswa mendapat nilai tuntas dan sebesar 17,5% siswa mendapat nilai tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Eanes, R. (1997). *Content Area Literacy: Teaching Today's and Tomorrow*. Newyork: Delmar Publishers.
- Raharjo, Yesie Agustina Kusuma. (2014). "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Strategi DWA (*Directed Writing Activity*) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Godog 2 Tahun Pelajaran 2013/2014)". Skripsi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Scholes dan Comley, Nancy R. (1985). *The Practice or Writing*. Newyork: St. Martin's Press.
- Silin dan Chan, Andrea. 2015. *Effectiveness of the English Writing Process for Post-secondary School Students*. Singapore: International Journal of English Language Education Vol. 3 No. 1. Diperoleh 20 April 2016 dari <http://dx.doi.org/10.5296/ijelev3i1.7327>.
- Slamet, St. Y.. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Urrutia & Gutiérrez. (2011). *Adolescents' Awareness of Environmental Care: Experiences when Writing Short Descriptive Texts in English*. Bogota, Colombia: Universidad Nacional de Colombia Colombia. Vol 13. No. 1. Diperoleh pada 1 Maret 2016 dari www.redalyc.org/pdf/1692/169222417002.pdf.